

Model Penerimaan *E-Learning* oleh Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Merriam Modeong, M.Pd

Zulkifli Mansyur, M.A.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat penerimaan *e-learning* oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Yogyakarta, dengan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari sarana prasarana teknologi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 283 siswa. Sampel penelitian berjumlah 150 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sarana prasarana teknologi berpengaruh terhadap penerimaan *e-learning* secara tidak langsung melalui variabel kegunaan, dan intensi. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel eksternal dimediasi dengan baik oleh tiga variabel inti penerimaan teknologi untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi oleh siswa SMK.

Kata kunci: *E-learning*, model penerimaan teknologi, sarana prasarana teknologi

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian sistem pendidikan nasional memainkan peran yang strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional dengan keterampilan dasar untuk beradaptasi terhadap perkembangan IPTEK. Program pendidikan kejuruan berfokus pada antarmuka antara pendidikan umum dan kejuruan, transisi antara pendidikan kejuruan dan pendidikan tinggi, dan transisi dari pendidikan kejuruan ke pasar tenaga kerja¹. Transisi merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pendidikan kejuruan, sebab transisi menurut Tchibozo merupakan proses yang mengarahkan peserta didik dari tahap awal pendidikan mereka hingga bisa berinteraksi di dunia kerja atau di pendidikan tinggi².

Perkembangan pembelajaran pada pendidikan kejuruan juga tidak terlepas dari perkembangan dan penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang³. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia dan 80 persen diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Data tersebut menyatakan posisi pengguna sebagai remaja sekaligus siswa sekolah menengah. Dengan demikian, internet saat

¹ Maclean, R. & Wilson, D. *International handbook of education for the changing world of work: bridging academic and vocational learning*. (Bonn: Springer 2009). H 1443.

² Tchibozo, G. *Cultural and social diversity and the transition from education to work*. (London: Springer 2012). H 3.

³ Kementerian Komunikasi & Informatika. (2014). *Pengguna internet di Indonesia capai 82 juta*. Diambil pada 22 Desember 2015, dari http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker#.Vnk12PI97Dc

ini sudah sangat memblur dengan siswa-siswi sekolah menengah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang menggunakan internet sebagai sumber belajar disebut dengan *e-learning*. Masrom menyebut *e-learning* adalah segala bentuk pendidikan yang difasilitasi oleh internet dan teknologi⁴. *E-learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan, karena kehadiran *e-learning* dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa belajar sambil mengikuti perkembangan teknologi⁵.

E-learning yang ada di sekolah saat ini dapat didefinisikan sebagai pengiriman konten pembelajaran yang didukung oleh teknologi. *E-learning* berguna untuk mensyaratkan peserta didik agar belajar dengan menggunakan internet dan berkolaborasi dengan rekan-rekan, serta berinteraksi dengan pengajar⁶. Rosenberg juga menyebutkan, *e-learning* merupakan aktivitas penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran⁷.

Beberapa sekolah terkhususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, yaitu dengan menggunakan Edmodo. Edmodo sama seperti *e-learning* pada biasanya yaitu mampu menyediakan informasi pembelajaran, menyediakan ruang untuk mengumpulkan tugas, ruang untuk diskusi, dan lain sebagainya. Fitur-fitur dalam Edmodo sangat mendukung pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa bahkan ketika pembelajaran jarak jauh. Selain itu, orang tua juga dapat melihat kemajuan akademis anak-anak mereka ketika orang tua melakukan login⁸.

Edmodo yang dijalankan juga harus disertai dengan kontrol terhadap sistem, apakah sistem ini sudah berjalan sesuai kegunaannya, apakah sistem ini meningkatkan suatu *performance*, atau apakah sistem ini diterima dengan baik oleh penggunanya. Untuk itu perlu adanya penilaian terhadap pengguna sistem tersebut. Untuk dapat mengetahui persepsi pengguna Edmodo di SMK, dapat diukur menggunakan teori penerimaan teknologi. Penerimaan teknologi didefinisikan sebagai kemauan pengguna untuk menggunakan teknologi⁹.

Salah satu model penerimaan teknologi yang sering digunakan saat ini ialah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model berbasis niat yang secara khusus bermaksud untuk menjelaskan dan/atau memprediksi penerimaan pengguna teknologi komputer¹⁰. TAM memiliki variabel inti seperti, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, intensi, dan penerimaan. Kegunaan dan kemudahan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Dengan demikian, persepsi kemudahan dan kegunaan sistem memediasi pengaruh variabel

⁴ Masrom, M. Technology acceptance model and e-learning. *Article of 12th International Conference on Education*. (Sultan Hassanul Bolkiah Institute of Education, Universiti Brunei Darussalam. 2007).

⁵ Mccombs, B. L. & Vakili, D. *A learner-centered framework for e-learning*. (Teachers College Record, 2005). 107 (8), 1582-1600.

⁶ Schreurs, J., Ehlers, U. D., & Sammour, G. *E-learning readiness analysis (ERA): an e-health case study of e-learning readiness*. (Journal of Knowledge and Learning. 2008), 4 (5), 501-502.

⁷ Rosenberg, M. J. *E-learning: strategies for delivering knowledge in the digital age*. (New York: McGraw. 2001). H.28

⁸ Balasubramanian, K., Jaykumar V., & Fukey, L. N. *A study on students' preference towards the use of edmodo as a learning platform to create responsible learning environment*. (Journal of Social and Behavioral Science. 2014), 144, 416-422.

⁹ Teo, T. *Technology acceptance in education*. (Rotterdam-Sense Publisher 2011)

¹⁰ Hu, P.J., Chau, P.Y.K., Sheng, O.R.L., & Tam, K.Y. *Examining the technology acceptance model using physical acceptance of telemedicine technology*. (Journal of Management Information Systems 1999), 16 (2), 91-112.

eksternal pada niat perilaku, dan selanjutnya penggunaan sistem yang sebenarnya dapat diketahui¹¹.

Variabel eksternal diartikan sebagai variabel yang mendukung kondisi terhadap suatu penerapan. Jenis-jenis variabel eksternal ini dirumuskan sesuai dengan kondisi yang terdapat pada lokasi penerapan sistem. Sesuai dengan kondisi sekolah yang ada di Kota Yogyakarta, dapat diindikasikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana teknologi menjadi variabel eksternal yang dapat menjadi variabel penentu penerimaan suatu sistem.

Akande menyatakan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya¹². Lingkungan di sini mengacu pada fasilitas yang tersedia untuk memfasilitasi siswa ketika belajar. Owoeye & Yara juga mengungkapkan bahwa fasilitas diyakini mampu membantu pelajar untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah¹³. Jika fasilitas tidak dipenuhi, maka hasil akademis siswa menjadi jaminannya¹⁴. Untuk itu, sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mengelola fasilitas teknologi sekolah. Dengan demikian, pengkajian teori penerimaan *e-learning* dengan menggunakan TAM ini diharapkan mampu meningkatkan intensi pengguna *e-learning* sebagai upaya penunjang dalam proses belajar mengajar siswa SMK di Kota Yogyakarta dan sebagai upaya untuk meningkatkan penerapan *e-learning* di sekolah-sekolah yang belum sempat menjalankannya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada pada bidang keahlian TI, mencakup jurusan Multimedia (MM) dan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK yang telah menerapkan *e-learning* pada kurikulum 2013, yaitu: (1) SMK Negeri 2 Yogyakarta; (2) SMK Negeri 3 Yogyakarta; dan (3) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jumlah populasi sebesar 283 siswa dan sampel yang 150 orang siswa ditentukan dengan teknik *propotional random sampling*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Skala pengukuran menggunakan skala model likert. Untuk penskoran dilakukan dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan disini untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi. Analisis inferensial digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan *path analysis*, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah dengan *path analysis*.

¹¹ Alharbi, S. & Drew, S. *Using the technology acceptance model in understanding academics' behavioural intention to use learning management systems*. (International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 2014), 5 (1), 143-155.

¹² Akande, O. M. *Hints on teaching practice and general principles of education*. (Lagos: OSKO Associates. 1985).

¹³ Owoeye, J. S. & Yara, P. O. *School facilities and academic achievement of secondary school agricultural science in ekiti state, Nigeria*. (Asian Social Science, 2011)., 7 (7), 64-74.

¹⁴ Schneider, M. *Linking school facility conditions to teacher satisfaction and success*. (National Clearinghouse for Educational Facilities. Washington DC.: 2003)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Presentase Skala Pengukuran

No	Variabel	Persentase Skala Pengukuran			
		4	3	2	1
1	Sarana dan Prasarana Teknologi	25,2%	60,8%	12,3%	1,7%
2	Kegunaan	28,7%	63,3%	7,5%	0,4%
3	Kemudahan	24,3%	66,7%	8,5%	0,5%
4	Intensi	18%	63,2%	17,5%	1,3%
5	Penerimaan	31,2%	50,7%	17,7%	0,4%

Hasil persentase pada Tabel 1 dapat langsung dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Secara keseluruhan dalam konteks penerimaan *e-learning*, masing-masing variabel memiliki porsi yang tinggi yang berpengaruh bagi penggunaannya, yaitu dalam hal ini adalah siswa SMK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan persentase yang tinggi pada setiap variabel, menyatakan bahwa sebagian besar sekolah sudah mendukung ketersediaan dan penerapan *e-learning* untuk pembelajaran siswa.

Kesimpulan ini dilihat dari pendapat siswa pada masing-masing variabel penelitian yang menjelaskan bahwa persentase terbesar diatas 50% memberi jawaban setuju terhadap keberadaan *e-learning* sekolah. Persentase yang besar pada penerimaan *e-learning* ini berasal dari pengaruh langsung variabel intensi dan pengaruh tidak langsung dari variabel inti TAM serta variabel eksternal yang ditambahkan pada penelitian ini.

Untuk melakukan uji regresi dan analisis jalur, maka dilakukan tiga uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Tiga uji persyaratan analisis diantaranya adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Ketiga uji persyaratan ini dilakukan terhadap tiga model sub struktur. Tiga model sub struktur tersebut adalah : (1) sarana dan prasarana teknologi (X_1) dan kemudahan penggunaan (X_3) terhadap kegunaan (X_2); (2) kegunaan (X_2) dan kemudahan (X_3) terhadap intensi (X_4); dan (3) intensi (X_4) terhadap penerimaan (Y).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residualnya terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji *one-sample K-S* pada Tabel 2 menunjukkan nilai $Sig > 0,05$. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa data *standardized residual* berdistribusi normal.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel		One-Sample K-S Sig. > 0,05	Hasil Uji Normalitas
Terikat	Bebas		
Kegunaan	Sarana Prasarana	0,801	Normal
	Kemudahan		
Intensi	Kegunaan	0,506	Normal
	Kemudahan		
Penerimaan	Intensi	0,421	Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas untuk setiap pasangan variabel bebas dan terikat dilakukan dengan membandingkan rerata pasangan variabel tersebut. Apabila nilai *deviation from linearity* > 0,05 dan nilai *linearity* < 0,05, maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linear, tetapi

jika nilai *deviation from linearity* < 0,05 dan nilai *linearity* > 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel		Deviation from Linearity > 0,05	Hasil Uji Linieritas
Terikat	Bebas		
Kegunaan	Sarana Prasarana	0,140	Linear
	Kemudahan	0,512	Linear
Intensi	Kegunaan	0,297	Linear
	Kemudahan	0,632	Linear
Penerimaan	Intensi	0,532	Linear

Hasil uji linearitas dari keempat model regresi pada Tabel 3 telah memperlihatkan nilai *linearity* memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai *deviation from linearity* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat untuk seluruh pasangan model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolearitas antar variabel bebas tersebut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		VIF < 10	Hasil Uji Multikolinearitas
Terikat	Bebas		
Kegunaan	Sarana Prasarana	1,577	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Kemudahan	1,201	Tidak terjadi Multikolinearitas
Intensi	Kegunaan	1,654	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Kemudahan	1,654	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penerimaan	Intensi	1,103	Tidak terjadi Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam Tabel 4 menyatakan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas semuanya berkisar lebih kecil dari 10 pada nilai VIF. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Analisis Regresi Ganda

Setelah uji persyaratan analisis dipenuhi, selanjutnya dilakukan analisis data. Pengambilan keputusan pada analisis data ini adalah dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*). Dimana kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 di tolak.

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear ganda, untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya¹⁵. Pengaruh sekelompok variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5

¹⁵ Usman, H. & Akbar, P. S. (2015). *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara)

mengandung hasil uji regresi ganda pada setiap substruktur yang terdiri dari nilai R^2 , nilai F, dan signifikansi F.

Tabel 5. Pengaruh Simultan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel		R^2	F_{hitung}	Sig. F
Terikat	Bebas			
Kegunaan	Sarana Prasarana	0,434	33,412	0,000
	Kemudahan			
Intensi	Kegunaan	0,222	20,935	0,000
	Kemudahan			
Penerimaan	Intensi	0,171	8,886	0,000

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel sarana dan prasarana teknologi (X_1) dan kemudahan (X_3) bersama-sama memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,434. Koefisien determinasi atau sumbangan efektif variabel dukungan sosial sekolah, sarana dan prasarana teknologi, dan kemudahan secara simultan terhadap variabel kegunaan sebesar 43,4%, yang berarti bahwa 51,6% kegunaan ditentukan oleh faktor lain diluar faktor sarana dan prasarana teknologi dan kemudahan.

Variabel kegunaan (X_2) dan kemudahan (X_3) bersama-sama memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,222. Koefisien determinasi atau sumbangan efektif variabel kegunaan dan variabel kemudahan secara simultan terhadap variabel intensi sebesar 22,2%, yang berarti bahwa 77,8% intensi ditentukan oleh faktor lain diluar faktor kegunaan dan faktor kemudahan.

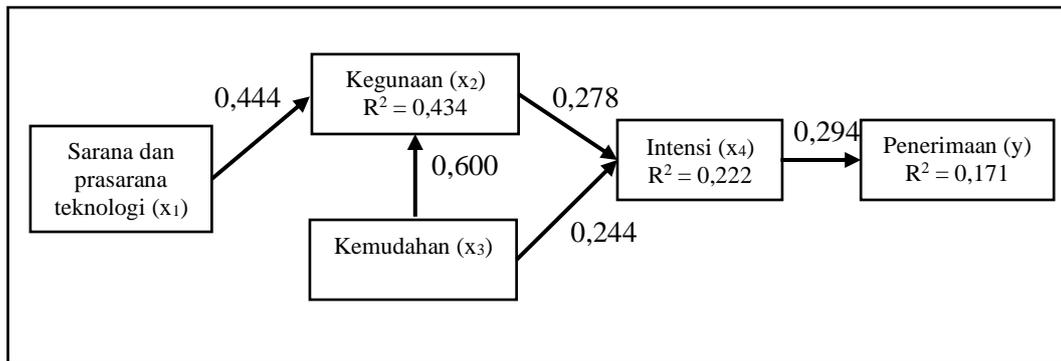
Variabel intensi (X_4) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,171. Koefisien determinasi atau sumbangan efektif variabel intensi terhadap variabel penerimaan sebesar 17,1%, yang berarti bahwa 82,9% penerimaan *e-learning* ditentukan oleh faktor lain diluar faktor intensi.

Uji regresi ganda juga menghasilkan pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas secara parsial menggunakan nilai t. Pengaruh antarvariabel bebas dan terikat dinyatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,655). Pengaruh antarvariabel bebas dan terikat secara parsial dirangkum pada Tabel 6. Pada tabel tersebut disajikan nilai a , koefisien jalur (β), t_{hitung} , dan signifikansi t (Sig).

Tabel 6. Rangkuman pengaruh antarvariabel bebas dan terikat

Variabel		a	Beta (β)	t_{hitung}	Sig.
Terikat	Bebas				
Kegunaan	Sarana Prasarana	8,850	0,444	2,356	0,009
	Kemudahan		0,600	8,639	0,000
Intensi	Kegunaan	3,167	0,278	2,967	0,004
	Kemudahan		0,244	2,604	0,010
Penerimaan	Intensi	8,486	0,294	3,668	0,000

Setelah dilakukan uji regresi ganda, model akhir dari penerimaan *e-learning* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Struktural Penerimaan *E-learning*

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan hubungan langsung antarvariabel yaitu pada H₁-H₅.

Tabel 7. Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Jalur	Koefisien Jalur	t _{hitung}	Hasil
H ₁	Sarpras → Kegunaan	0,444	2,356	diterima
H ₂	Kemudahan → Kegunaan	0,600	8,639	diterima
H ₃	Kegunaan → Intensi	0,278	2,967	diterima
H ₄	Kemudahan → Intensi	0,244	2,604	diterima
H ₅	Intensi → Penerimaan	0,294	3,668	diterima

Pengaruh tidak langsung antara sarana prasana teknologi terhadap penerimaan *e-learning* dapat dihitung melalui: Sarana prasarana → Kegunaan → Intensi → Penerimaan, dengan perolehan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,033. Sehingga hipotesis 6 (H₆) yang menyatakan bahwa sarana prasarana teknologi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap penerimaan *e-learning* adalah signifikan. Pengaruh tidak langsung antara sarana dan prasarana teknologi terhadap intensi dapat dihitung melalui: Sarana prasarana → Kegunaan → Intensi, dengan perolehan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,097. sehingga hipotesis 7 (H₇) yang menyatakan bahwa sarana prasarana teknologi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap intensi *e-learning* adalah signifikan. Uji ketujuh hipotesis tersebut telah menunjukkan terdapat lima hubungan variabel berpengaruh secara langsung yang memiliki nilai signifikan dan dua hubungan variabel tidak langsung yang memiliki hubungan yang signifikan.

Penerimaan

Hasil analisis ini sesuai dengan penjelasan teori TAM yang sebenarnya yang menyatakan bahwa intensi merupakan variabel tunggal yang berpengaruh secara langsung terhadap penerimaan *e-learning*. Hal ini disebabkan karena hasil analisis variabel sarana

prasarana teknologi tidak memiliki pengaruh yang positif secara langsung, melainkan secara tidak langsung. Hasil ini juga memberi kesimpulan bahwa siswa akan menerima keberadaan *e-learning* sekolah jika dirasakan manfaat dan kemudahan dari sistem tersebut sehingga menimbulkan niat untuk terus menggunakan *e-learning*.

Pada hasil penerimaan *e-learning*, variabel sarana prasarana teknologi memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap penerimaan *e-learning* di sekolah. Pengaruh tidak langsung variabel ini didapatkan dari satu jalur perhitungan, yaitu melalui variabel kegunaan dan intensi. Variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh tidak langsung adalah variabel kegunaan dan variabel kemudahan. Akhirnya, temuan ini memperkuat hasil studi dari Davis et al. (1989, p.997) yang menyatakan bahwa TAM memiliki tiga variabel inti yang digunakan untuk mengukur sikap pengguna teknologi informasi, yaitu kegunaan, kemudahan dan intensi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Sarana dan prasarana teknologi berpengaruh terhadap variabel penerimaan *e-learning* secara tidak langsung melalui variabel kegunaan dan intensi. Variabel sarana prasarana teknologi berpengaruh secara langsung terhadap kegunaan ($\beta = 0,444$) dan variabel kemudahan berpengaruh secara langsung terhadap variabel kegunaan ($\beta = 0,600$). Variabel kegunaan dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap variabel intensi, namun secara parsial variabel kegunaan berpengaruh secara langsung terhadap intensi dengan nilai ($\beta = 0,278$) dan variabel kemudahan berpengaruh secara langsung terhadap variabel intensi dengan nilai ($\beta = 0,244$). Selanjutnya, variabel intensi berpengaruh secara langsung terhadap penerimaan *e-learning* ($\beta = 0,294$). Sarana prasarana teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap penerimaan *e-learning* melalui satu jalur perhitungan, yaitu: (1) melalui kegunaan dan intensi.

Saran

Penyediaan alat-alat teknologi yang lengkap sangat mempengaruhi penggunaan *e-learning*. Oleh sebab itu, sekolah sebaiknya memberi fasilitas yang lengkap untuk pembelajaran yang lebih berkualitas seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, sekolah perlu mengadakan banyak pelatihan bagi guru untuk menggunakan peralatan teknologi sebagai alat bantu mengajar. Sehingga siswa akan mudah diarahkan untuk belajar dengan menggunakan peralatan teknologi.

Pihak sekolah juga perlu menyediakan tenaga ahli untuk mengatasi permasalahan-permasalahan *e-learning* sekolah, agar tidak perlu melibatkan guru dalam pengolahan *e-learning*. Tenaga ahli ini berguna untuk mengembangkan *e-learning*, mengatasi permasalahan pada konten *e-learning*, dan memperbaiki konten *e-learning*. Model penerimaan *e-learning* yang dikaji dalam penelitian ini tidak bersifat paten. Dengan kata lain, model ini masih bisa dirubah atau dikembangkan lagi dengan faktor-faktor yang dianggap lebih berpengaruh terhadap penerimaan *e-learning*.

Daftar Pustaka

Akande, O. M. (1985). *Hints on teaching practice and general principles of education*. Lagos: OSKO Associates.

- Alharbi, S. & Drew, S. (2014). Using the technology acceptance model in understanding academics' behavioural intention to use learning management systems. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5 (1), 143-155.
- Balasubramanian, K., Jaykumar V., & Fukey, L. N. (2014). A study on students' preference towards the use of edmodo as a learning platform to create responsible learning environment. *Journal of Social and Behavioral Science*, 144, 416-422.
- Hu, P.J., Chau, P.Y.K., Sheng, O.R.L., & Tam, K.Y. (1999). Examining the technology acceptance model using physical acceptance of telemedicine technology. *Journal of Management Information Systems*, 16 (2), 91-112.
- Kementerian Komunikasi & Informatika. (2014). *Pengguna internet di Indonesia capai 82 juta*. Diambil pada 22 Desember 2015, dari http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker#.Vnkl2PI97Dc
- Maclean, R. & Wilson, D. (2009). *International handbook of education for the changing world of work: bridging academic and vocational learning*. Bonn: Springer.
- Masrom, M. (2007). Technology acceptance model and e-learning. *Article of 12th International Conference on Education*. Sultan Hassanul Bolkuiah Institute of Education, Universiti Brunei Darussalam.
- Mccombs, B. L. & Vakili, D. (2005). A learner-centered framework for e-learning. *Teachers College Record*, 107 (8), 1582-1600.
- Owoeye, J. S. & Yara, P. O. (2011). School facilities and academic achievement of secondary school agricultural science in ekiti state, Nigeria. *Asian Social Science*, 7 (7), 64-74.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-learning: strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw.
- Schneider, M. (2003). *Linking school facility conditions to teacher satisfaction and success*. Washington DC: National Clearinghouse for Educational Facilities.
- Schreurs, J., Ehlers, U. D., & Sammour, G. (2008). E-learning readiness analysis (ERA): an e-health case study of e-learning readiness. *Journal of Knowledge and Learning*, 4 (5), 501-502.
- Tchibozo, G. (2012). *Cultural and social diversity and the transition from education to work*. London: Springer.
- Teo, T. (2011). *Technology acceptance in education*. Rotterdam-Sense Publisher.
- Usman, H. & Akbar, P. S. (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.